

## Nilai-Nilai Manajemen dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Kajian Tafsir Al-Misbah

Mulyanah Mulyanah<sup>1</sup>, Ade Budi<sup>2</sup>, Ismail Ismail<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Mukhlisin, Bogor, Indonesia

Email: <sup>1</sup>mulyabudiansyah67@gmail.com, <sup>2</sup>adebudi.staim01@gmail.com, <sup>3</sup>ismail4id@gmail.com

**Received:**

20 November 2025

**Revised:**

16 Desember 2025

**Accepted:**

29 Januari 2026

**Published:**

21 Februari 2026

### ABSTRACT

**Keywords:**

Management Values; Qur'an; Tafsir Al-Misbah; Islamic Educational Management; Islamic Education

*This study aims to reconstruct the concept of Islamic educational management based on Qur'anic values through an analysis of Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab and to examine its relevance to contemporary Islamic education governance. This study employs a qualitative approach using a library research design with content analysis of Qur'anic verses and their interpretations in Tafsir Al-Misbah. The analysis is conducted thematically by integrating Qur'anic exegesis with contemporary Islamic educational management perspectives. The findings reveal that Tafsir Al-Misbah presents a comprehensive Qur'anic management paradigm grounded in the principles of amanah (trustworthiness), shūrā (consultation), justice, responsibility, planning, organizing, leadership, and controlling. These principles extend beyond the technical functions of modern management by providing an ethical and spiritual framework that integrates professional competence with moral and religious values in managing Islamic educational institutions. This study proposes a conceptual framework of Qur'an-based*

*Islamic educational management that reinforces the integration of Qur'anic values into institutional governance while responding to the challenges of contemporary education. The findings contribute to the development of interdisciplinary Islamic educational management studies by demonstrating that Tafsir Al-Misbah offers a contextual and applicable foundation for strengthening effective, ethical, and value-oriented educational governance.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Nilai-Nilai Manajemen; Al-Qur'an; Tafsir Al-Misbah; Manajemen Pendidikan Islam; Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an berdasarkan kajian Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab serta mengkaji relevansinya dalam implementasi manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui *content analysis* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsirannya dalam Tafsir Al-Misbah. Analisis difokuskan pada nilai-nilai manajemen yang meliputi *planning, organizing, leading, controlling*, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip manajemen yang menekankan keteraturan, amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan akuntabilitas sebagai fondasi pengelolaan berbagai aktivitas, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Tafsir Al-Misbah memberikan pemahaman yang kontekstual bahwa nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan

dengan pengelolaan organisasi secara umum, tetapi juga menjadi landasan normatif dan operasional dalam membangun sistem pendidikan Islam yang efektif, berkarakter, dan berorientasi pada pembentukan insan yang berakhlak. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui tata kelola lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan profesional pada setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dalam memperkuat praktik manajemen pendidikan Islam kontemporer sekaligus memperkaya kajian integratif antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu manajemen pendidikan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik secara utuh. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan memerlukan sistem pengelolaan yang efektif agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang strategis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman (Zulkapli, 2022).

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk mengenai aspek ibadah dan akhlak, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip yang mengarahkan manusia dalam mengelola berbagai dimensi kehidupan. Berbagai ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan keteraturan, tanggung jawab, kepemimpinan, musyawarah, serta perencanaan yang secara substansial memiliki keterkaitan dengan konsep manajemen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam menawarkan paradigma pengelolaan yang bersifat komprehensif dan dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Nashiratunnisa & Anwar, 2022).

Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses administratif untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi yang bertugas mengelola kehidupan secara adil, bijaksana, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas manajerial sehingga orientasi pengelolaan tidak semata-mata menekankan efektivitas dan efisiensi, tetapi juga memperhatikan dimensi etika, moral, dan spiritual (Ramadhan & Hidayat, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip tersebut memiliki implikasi yang luas terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menjadi instrumen dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter Islami. Pengelolaan pendidikan yang efektif memerlukan kepemimpinan yang berintegritas, perencanaan yang matang, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta sistem pengawasan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab kebutuhan pengelolaan pendidikan pada era kontemporer (Bahri et al., 2021).

Kajian mengenai nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan tafsir, salah satunya melalui Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Tafsir ini dikenal menggunakan pendekatan kontekstual yang menghubungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai pedoman yang aplikatif dalam menjawab berbagai persoalan sosial, pendidikan, dan kelembagaan. Melalui pendekatan tersebut, konsep-konsep manajemen dalam Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih komprehensif dan dikaitkan dengan praktik pengelolaan pendidikan Islam yang berkembang pada masa kini (Sutrisno & Fajriyah, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen pendidikan Islam maupun nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an, sebagian besar kajian masih berorientasi pada

pemaparan fungsi-fungsi manajemen atau penafsiran ayat secara normatif. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan penafsiran kontekstual Tafsir Al-Misbah dengan implementasi nilai-nilai manajemen dalam tata kelola pendidikan Islam masih relatif terbatas. Akibatnya, hubungan antara nilai-nilai Qur'ani dan praktik manajemen pendidikan belum sepenuhnya dijelaskan sebagai suatu kerangka konseptual yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an berdasarkan kajian Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab serta mengkaji implementasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih integratif dengan menghubungkan penafsiran Al-Qur'an terhadap fungsi-fungsi manajemen dengan praktik pengelolaan pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah kajian tafsir dan manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan landasan konseptual bagi pengembangan tata kelola pendidikan yang efektif, berkarakter, dan berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap konsep-konsep manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menginterpretasikan data yang bersumber dari kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan Islam (Sugiyono, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan utama dalam memahami penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep manajemen. Sementara itu, data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan berbagai penelitian terdahulu yang membahas manajemen pendidikan Islam, tafsir pendidikan, serta konsep manajemen dalam perspektif Al-Qur'an. Penggunaan kedua jenis sumber tersebut dimaksudkan untuk memperkuat analisis sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai manajemen, kemudian menelaah penafsiran ayat-ayat tersebut dalam Tafsir Al-Misbah. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema manajemen yang meliputi *planning, organizing, leading, controlling*, amanah, tanggung jawab, dan musyawarah. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis hubungan antara nilai-nilai Qur'ani dan praktik manajemen pendidikan Islam.

Analisis data menggunakan metode *content analysis* dengan pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan dengan konsep manajemen, menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, mengelompokkan nilai-nilai manajemen berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan, kemudian menginterpretasikan keterkaitan antara hasil penafsiran tersebut dengan konsep dan praktik manajemen pendidikan Islam. Melalui tahapan tersebut, penelitian berupaya menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai implementasi nilai-nilai manajemen Qur'ani dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang

relevan. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kedalaman interpretasi terhadap data yang dianalisis. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif mengenai relevansi nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan profesional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab serta menganalisis implementasinya dalam manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, ditemukan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memuat prinsip-prinsip normatif mengenai tata kelola kehidupan, tetapi juga menghadirkan kerangka konseptual yang relevan dengan praktik manajemen kontemporer. Dalam perspektif Tafsir Al-Misbah, prinsip-prinsip tersebut dipahami secara kontekstual sehingga mampu menjembatani nilai-nilai Qur'ani dengan kebutuhan pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada era modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang erat dengan fungsi-fungsi manajemen modern, yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Namun demikian, Tafsir Al-Misbah menempatkan fungsi-fungsi tersebut dalam kerangka nilai-nilai Islam yang berlandaskan amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses administratif untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan amanah yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan profesional dalam setiap proses pengelolaan lembaga pendidikan (Qomar, 2021; Nata, 2021).

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil identifikasi nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an berdasarkan kajian Tafsir Al-Misbah disajikan pada Tabel 1. Selanjutnya, setiap nilai dianalisis secara lebih mendalam melalui pembahasan tematik dengan menghubungkan penafsiran ayat Al-Qur'an dan implementasinya dalam manajemen pendidikan Islam.

**Tabel 1. Identifikasi Nilai-Nilai Manajemen dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah**

No	Nilai Manajemen	Ayat Al-Qur'an	Penjelasan Tafsir Al-Misbah	Implementasi Pendidikan Islam
1	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	QS. Al-Hasyr: 18	Manusia diperintahkan memperhatikan masa depan dan melakukan evaluasi.	Penyusunan visi, misi, kurikulum, dan program sekolah.
2	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	QS. Ali Imran: 103	Persatuan menjadi dasar kekuatan suatu kelompok.	Pembagian tugas dan koordinasi tenaga pendidik.
3	Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> )	QS. Al-Baqarah: 30	Manusia sebagai khalifah memiliki amanah untuk mengelola kehidupan.	Kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab.
4	Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	QS. Al-Infithar: 10–12	Setiap tindakan manusia berada dalam pengawasan Allah.	Evaluasi dan supervisi pendidikan.

5	Musyawah (Syura)	QS. Asy-Syura: 38	Keputusan dilakukan melalui pertukaran pendapat.	Pengambilan keputusan secara bersama.
---	---------------------	-------------------	--	---------------------------------------

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap fungsi manajemen memiliki landasan normatif yang jelas dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam membentuk suatu sistem manajemen yang utuh. Perencanaan memberikan arah bagi pencapaian tujuan, pengorganisasian membangun sinergi antaranggota organisasi, kepemimpinan memastikan pelaksanaan amanah secara bertanggung jawab, pengawasan menjaga kualitas pelaksanaan program, sedangkan musyawarah menjadi mekanisme untuk menghasilkan keputusan yang adil, partisipatif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Keseluruhan nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menitikberatkan pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan tata kelola yang berlandaskan etika dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pembahasan selanjutnya disusun secara tematik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ditemukan dalam Tafsir Al-Misbah. Setiap nilai dianalisis melalui penafsiran ayat Al-Qur'an, kemudian dihubungkan dengan konsep manajemen pendidikan Islam serta implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

### Nilai Perencanaan (*Planning*) dalam QS. Al-Hasyr Ayat 18

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

QS. Al-Hasyr ayat 18 merupakan salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya orientasi masa depan dalam perspektif Islam. Ayat ini tidak hanya mengandung perintah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt., tetapi juga mengajarkan pentingnya melakukan refleksi, evaluasi, dan persiapan terhadap berbagai tindakan yang akan dilakukan. Dalam konteks manajemen, pesan tersebut mencerminkan esensi fungsi *planning*, yaitu proses merumuskan tujuan, menentukan strategi, serta mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan terarah.

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini diawali dengan seruan kepada orang-orang beriman agar senantiasa memiliki kesadaran terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Menurutnya, kata "tanzhur" tidak hanya bermakna melihat secara fisik, tetapi juga mengandung makna memperhatikan, mencermati, melakukan evaluasi, dan mempertimbangkan berbagai konsekuensi dari setiap tindakan. Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berpikir sistematis sebelum mengambil keputusan sehingga setiap aktivitas dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang.

Lebih lanjut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa frasa "mā qaddamat lighad" mengandung makna segala sesuatu yang dipersiapkan manusia untuk menghadapi masa depan (Shihab, 2021). Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa konsep perencanaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan

keberlanjutan serta pertanggungjawaban atas setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, fungsi *planning* dalam perspektif Al-Qur'an memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan perencanaan dalam pengertian administratif semata karena mencakup tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial.

Pandangan tersebut sejalan dengan konsep manajemen yang menempatkan perencanaan sebagai fungsi awal dalam keseluruhan proses pengelolaan organisasi. Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan, menyusun strategi, menentukan prioritas, serta mengalokasikan sumber daya agar seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien (Bahri et al., 2021). Dengan demikian, nilai perencanaan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 menunjukkan adanya kesesuaian antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Qur'ani, meskipun Al-Qur'an memberikan dimensi etik yang lebih kuat melalui penekanan pada ketakwaan dan tanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan tidak hanya diwujudkan dalam penyusunan visi dan misi lembaga, tetapi juga tercermin dalam penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, serta program peningkatan mutu pendidikan. Seluruh proses tersebut harus disusun secara sistematis agar mampu menghasilkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Tabel 2. Implementasi Nilai Perencanaan dalam Pendidikan Islam**

Aspek Perencanaan	Bentuk Implementasi
Tujuan pendidikan	Penyusunan visi dan misi lembaga
Program pendidikan	Rencana kerja sekolah/madrasah
Pembelajaran	Penyusunan perangkat pembelajaran
Pengembangan mutu	Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, implementasi nilai perencanaan mencakup seluruh aspek pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perumusan arah kelembagaan hingga pengembangan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar penyusunan dokumen administratif, melainkan proses strategis yang menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan. Perencanaan yang baik memungkinkan setiap program pendidikan dilaksanakan secara terukur, terkoordinasi, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Tafsir Al-Misbah menempatkan perencanaan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi. Nilai *planning* dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 tidak hanya mengajarkan pentingnya menyusun langkah-langkah strategis untuk masa depan, tetapi juga menegaskan bahwa setiap perencanaan harus dilandasi oleh kesadaran spiritual, pertimbangan moral, dan orientasi kemaslahatan. Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip tersebut menjadi fondasi dalam membangun tata kelola lembaga yang profesional, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

## Nilai Pengorganisasian (*Organizing*) dalam QS. Ali Imran Ayat 103

Allah Swt. berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali Allah dan janganlah kamu bercerai-berai."

QS. Ali Imran ayat 103 menegaskan pentingnya persatuan sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi. Dalam perspektif manajemen, ayat ini mencerminkan fungsi *organizing*, yaitu proses mengoordinasikan sumber daya, membangun kerja sama, serta menyusun pembagian tugas agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu, tetapi juga oleh kemampuan seluruh anggotanya dalam bekerja secara terpadu berdasarkan tujuan yang sama.

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata "i'taṣimū" berasal dari akar kata yang bermakna berpegang dengan kuat atau menjaga diri dari sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan. Menurut beliau, perintah untuk berpegang teguh kepada tali Allah tidak hanya dimaknai sebagai komitmen terhadap ajaran Islam, tetapi juga sebagai upaya menjaga persatuan, memperkuat solidaritas, dan menghindari berbagai bentuk perpecahan yang dapat melemahkan kehidupan bersama. Sementara itu, penggunaan kata "jami'an" menunjukkan bahwa persatuan merupakan tanggung jawab seluruh anggota masyarakat tanpa terkecuali (Shihab, 2021).

Penafsiran tersebut memberikan makna bahwa organisasi yang efektif dibangun melalui sinergi antaranggota, bukan melalui dominasi individu tertentu. Prinsip ini selaras dengan konsep *organizing* dalam ilmu manajemen yang menekankan pentingnya pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, serta integrasi seluruh sumber daya organisasi agar tujuan dapat dicapai secara optimal (Ismail, 2022). Dengan demikian, pengorganisasian dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menitikberatkan pada pembentukan struktur organisasi, tetapi juga pada penciptaan budaya kerja yang dilandasi semangat persaudaraan, saling percaya, dan tanggung jawab bersama.

Dalam manajemen pendidikan Islam, nilai pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, tetapi seluruhnya diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara terpadu. Pembagian tugas tersebut tidak dimaksudkan untuk menciptakan hierarki kekuasaan, melainkan membangun kolaborasi yang mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

**Tabel 3. Implementasi Pengorganisasian Pendidikan Islam**

Nilai	Implementasi
Amanah	Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab
Adil	Memberikan perlakuan yang objektif
Teladan	Menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah
Bijaksana	Mengambil keputusan secara tepat dan proporsional

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, setiap unsur dalam lembaga pendidikan memiliki fungsi yang saling melengkapi. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap arah kebijakan lembaga, guru menjalankan fungsi akademik, tenaga kependidikan mendukung administrasi, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama proses pendidikan. Pembagian peran tersebut

memperlihatkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada koordinasi dan kerja sama seluruh komponen organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa QS. Ali Imran ayat 103 tidak hanya mengajarkan pentingnya persatuan dalam kehidupan umat Islam, tetapi juga memberikan landasan konseptual bagi fungsi *organizing* dalam manajemen pendidikan. Tafsir Al-Misbah menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif harus dibangun atas dasar persatuan, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama sehingga mampu menciptakan tata kelola lembaga pendidikan yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan.

### Nilai Kepemimpinan (*Leadership*) dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30

Allah Swt. berfirman:

قَالَ إِنِّي أَنزَلْتُ إِلَيْكَ الذِّكْرَ وَإِنِّي لَمَعْلَمٌ لِّمَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"... Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi."

QS. Al-Baqarah ayat 30 menjadi salah satu landasan utama konsep kepemimpinan dalam Islam. Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah* di bumi dengan amanah untuk mengelola kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Dalam perspektif manajemen, konsep tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan sekadar posisi struktural, melainkan tanggung jawab moral untuk mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan organisasi demi tercapainya tujuan bersama.

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa istilah khalifah berasal dari kata khalafa yang berarti menggantikan atau melanjutkan tugas pihak sebelumnya. Menurut beliau, manusia diberikan kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan mengelola kehidupan sebagai bentuk kepercayaan dari Allah Swt. Namun, kewenangan tersebut bukanlah kekuasaan yang bersifat mutlak, melainkan amanah yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab (Shihab, 2021).

Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam tidak berorientasi pada dominasi kekuasaan, tetapi pada kemampuan melayani, membimbing, dan memberikan teladan. Pandangan ini sejalan dengan konsep *leadership* dalam manajemen yang menempatkan pemimpin sebagai pihak yang mampu mengarahkan organisasi, memotivasi anggota, serta membangun budaya kerja yang produktif. Akan tetapi, Al-Qur'an memberikan dimensi yang lebih luas dengan menempatkan kepemimpinan sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt.

Dalam pendidikan Islam, kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan memegang peran strategis dalam menentukan arah pengembangan lembaga. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya tercermin dalam kemampuan mengelola administrasi, tetapi juga dalam kemampuan membangun budaya akademik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

**Tabel 4. Karakter Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Nilai	Implementasi
Amanah	Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab
Adil	Memberikan perlakuan yang objektif
Teladan	Menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah
Bijaksana	Mengambil keputusan secara tepat dan proporsional

Tabel 4 menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dibangun atas karakter moral yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi manajerial. Amanah mendorong pemimpin melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, keadilan menjamin perlakuan yang objektif terhadap seluruh warga sekolah, keteladanan memperkuat budaya organisasi, sedangkan kebijaksanaan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan berbagai kepentingan secara proporsional.

Dengan demikian, QS. Al-Baqarah ayat 30 menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan secara profesional sekaligus berlandaskan nilai-nilai spiritual. Tafsir Al-Misbah memperlihatkan bahwa konsep *leadership* dalam Islam tidak hanya menekankan efektivitas organisasi, tetapi juga pembentukan karakter pemimpin yang amanah, adil, bijaksana, dan mampu menjadi teladan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berilmu serta berakhlak mulia.

### Nilai Pengawasan (*Controlling*) dalam QS. Al-Infithar Ayat 10-12

Allah Swt. berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

"*Sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi, yang mulia dan mencatat pekerjaanmu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"

QS. Al-Infithar ayat 10-12 memberikan gambaran bahwa setiap aktivitas manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt. melalui malaikat yang bertugas mencatat seluruh amal perbuatan. Dalam perspektif manajemen, ayat ini memiliki relevansi yang erat dengan fungsi *controlling*, yaitu proses memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan, ketentuan, dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan menjadi instrumen penting untuk menjaga kualitas pelaksanaan program sekaligus mendorong terwujudnya perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa keberadaan malaikat pencatat amal merupakan simbol adanya mekanisme pengawasan yang bersifat menyeluruh terhadap seluruh tindakan manusia. Kesadaran bahwa setiap perbuatan diketahui dan dicatat akan menumbuhkan sikap tanggung jawab serta mendorong seseorang untuk menjalankan amanah secara jujur dan disiplin (Shihab, 2021). Dengan demikian, pengawasan dalam perspektif Al-Qur'an tidak semata-mata dipahami sebagai mekanisme eksternal, tetapi juga sebagai penguatan kesadaran internal (*self-control*) yang berakar pada nilai keimanan.

Konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan fungsi *controlling* dalam manajemen modern yang bertujuan memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana serta memungkinkan dilakukannya tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Akan tetapi, Al-Qur'an memberikan dimensi yang lebih luas karena pengawasan tidak hanya dilakukan oleh atasan atau lembaga, melainkan juga dibangun melalui kesadaran spiritual bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Perspektif ini menjadikan pengawasan tidak sekadar alat evaluasi organisasi, tetapi juga sarana pembentukan integritas individu (Nashiratunnisa & Anwar, 2022).

Dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, fungsi pengawasan diwujudkan melalui berbagai mekanisme evaluasi untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan tata kelola

lembaga. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan agar setiap program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan mutu pendidikan.

**Tabel 5. Implementasi Pengawasan Pendidikan Islam**

Bentuk Pengawasan	Tujuan
Supervisi guru	Meningkatkan kualitas pembelajaran
Evaluasi peserta didik	Mengukur hasil belajar
Monitoring program	Mengetahui ketercapaian kegiatan
Evaluasi lembaga	Meningkatkan mutu pendidikan

Sebagaimana terlihat pada Tabel 5, implementasi pengawasan mencakup seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan. Supervisi terhadap guru bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi peserta didik digunakan untuk mengukur capaian belajar, monitoring program memastikan keterlaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, sedangkan evaluasi kelembagaan menjadi dasar dalam pengembangan mutu secara berkelanjutan. Keseluruhan mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, QS. Al-Infithar ayat 10-12 menegaskan bahwa pengawasan dalam Islam dibangun melalui perpaduan antara sistem pengendalian organisasi dan kesadaran moral individu. Tafsir Al-Misbah menunjukkan bahwa fungsi *controlling* tidak hanya berorientasi pada pencapaian efektivitas kelembagaan, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja yang dilandasi integritas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pengawasan menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu.

### Nilai Musyawarah (*Syura*) dalam QS. Asy-Syura Ayat 38

Allah Swt. berfirman:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

“Sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka.”

QS. Asy-Syura ayat 38 menempatkan musyawarah sebagai salah satu karakter utama masyarakat beriman. Dalam perspektif manajemen, prinsip ini berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan (*decision making*) yang mengedepankan partisipasi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap berbagai pandangan. Keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah tidak hanya memiliki legitimasi yang lebih kuat, tetapi juga meningkatkan komitmen seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan keputusan tersebut.

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa musyawarah merupakan wujud penghormatan terhadap martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berpikir dan memberikan pertimbangan. Musyawarah tidak dimaksudkan untuk memperpanjang proses pengambilan keputusan, melainkan sebagai mekanisme untuk memperoleh solusi terbaik melalui pertukaran gagasan secara bijaksana (Shihab, 2021). Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong kepemimpinan yang partisipatif dan menghindari sikap otoriter dalam menjalankan organisasi.

Prinsip musyawarah memiliki relevansi yang kuat dengan tata kelola pendidikan Islam. Berbagai kebijakan strategis, baik yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, penyusunan program sekolah, maupun penyelesaian permasalahan kelembagaan, memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan agar keputusan yang dihasilkan lebih komprehensif dan mampu mengakomodasi kepentingan bersama.

**Tabel 6. Implementasi Musyawarah Pendidikan Islam**

Bentuk Musyawarah	Contoh
Rapat guru	Penyusunan program pembelajaran
Rapat pimpinan	Pengambilan kebijakan
Forum orang tua	Kerja sama pendidikan
Evaluasi bersama	Penyelesaian masalah

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6, musyawarah diimplementasikan dalam berbagai aktivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Rapat guru menjadi forum penyusunan program pembelajaran, rapat pimpinan digunakan untuk menetapkan kebijakan strategis, forum orang tua memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, sedangkan evaluasi bersama menjadi media penyelesaian berbagai persoalan secara kolektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa musyawarah merupakan instrumen penting dalam membangun tata kelola pendidikan yang demokratis dan akuntabel.

Dengan demikian, QS. Asy-Syura ayat 38 menegaskan bahwa musyawarah merupakan prinsip dasar dalam proses pengambilan keputusan. Tafsir Al-Misbah memperlihatkan bahwa *syura* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme komunikasi organisasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan musyawarah akan memperkuat partisipasi seluruh warga sekolah sehingga tata kelola lembaga menjadi lebih inklusif, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

### **Sintesis Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Qur'ani dalam Pendidikan Islam**

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian terhadap Tafsir Al-Misbah, dapat dipahami bahwa nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an membentuk suatu sistem yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perencanaan (*planning*) memberikan arah bagi pencapaian tujuan pendidikan, pengorganisasian (*organizing*) memastikan terbangunnya koordinasi dan pembagian tugas yang efektif, kepemimpinan (*leading*) mengarahkan seluruh sumber daya menuju tujuan bersama, pengawasan (*controlling*) menjaga kualitas pelaksanaan program, sedangkan musyawarah (*syura*) menjadi mekanisme dalam menghasilkan keputusan yang partisipatif dan berkeadilan. Keseluruhan fungsi tersebut berjalan di atas fondasi nilai amanah, keadilan, tanggung jawab, dan orientasi pada kemaslahatan yang menjadi karakter utama manajemen dalam perspektif Al-Qur'an.

Berbeda dengan paradigma manajemen konvensional yang lebih menitikberatkan pada aspek efisiensi dan produktivitas organisasi, manajemen Qur'ani sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan profesional ke dalam setiap fungsi manajemen. Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam tidak hanya diukur dari pencapaian indikator administratif atau akademik, tetapi juga dari kemampuannya membangun budaya organisasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pengelolaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Kompleksitas tantangan pendidikan pada era modern menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki tata kelola yang profesional tanpa mengabaikan dimensi etika dan spiritual. Dalam konteks tersebut, Tafsir Al-Misbah menawarkan pemahaman yang kontekstual sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat diimplementasikan sebagai landasan konseptual dalam membangun sistem manajemen pendidikan Islam yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, berakhlak, serta bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memuat seperangkat nilai manajemen yang memiliki relevansi kuat dengan pengembangan manajemen pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi *planning*, *organizing*, *leading*, *controlling*, serta prinsip-prinsip amanah, keadilan, dan musyawarah yang menjadi fondasi dalam penyelenggaraan tata kelola lembaga pendidikan. Melalui penafsiran yang kontekstual, Tafsir Al-Misbah menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen tidak hanya dipahami sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.

Nilai perencanaan (*planning*) yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 menegaskan pentingnya orientasi masa depan melalui proses perencanaan yang matang, evaluasi, dan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Nilai pengorganisasian (*organizing*) dalam QS. Ali Imran ayat 103 menekankan pentingnya persatuan, koordinasi, dan pembagian peran dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang harmonis. Sementara itu, nilai kepemimpinan (*leading*) dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 menempatkan pemimpin sebagai pemegang amanah yang bertanggung jawab, adil, bijaksana, dan mampu menjadi teladan dalam mengarahkan seluruh aktivitas kelembagaan.

Selanjutnya, nilai pengawasan (*controlling*) yang tercermin dalam QS. Al-Infithar ayat 10-12 menunjukkan bahwa setiap aktivitas manusia berada dalam pengawasan Allah Swt., sehingga pengawasan dalam pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi membangun integritas, disiplin, dan tanggung jawab moral. Adapun nilai musyawarah (*syura*) dalam QS. Asy-Syura ayat 38 menegaskan bahwa pengambilan keputusan hendaknya dilakukan secara partisipatif melalui dialog dan pertimbangan bersama untuk menghasilkan kebijakan yang adil dan berorientasi pada kemaslahatan.

Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an membentuk suatu kerangka manajemen pendidikan Islam yang integratif dengan memadukan dimensi profesional, spiritual, dan moral dalam setiap fungsi manajemen. Temuan ini memperlihatkan bahwa konsep manajemen yang dikembangkan melalui Tafsir Al-Misbah tidak hanya memiliki relevansi terhadap praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam kontemporer, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian integratif antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu manajemen pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani dapat dijadikan sebagai landasan normatif sekaligus operasional dalam membangun tata kelola pendidikan Islam yang efektif, berkarakter, akuntabel, dan berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu serta berakhlak mulia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kajian kepustakaan dengan menggunakan Tafsir Al-Misbah sebagai sumber utama analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian melalui pendekatan empiris pada berbagai lembaga pendidikan Islam atau melakukan studi komparatif dengan kitab tafsir lainnya untuk

memperkaya pemahaman mengenai implementasi nilai-nilai manajemen Qur'ani dalam praktik pengelolaan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Bahri, A. F., dkk. (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Qur'an). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10358–10366.

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam. Medan: LPPPI.

Ismail, M. (2022). Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145–158.

Karim, A., & Nasution, S. (2023). Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.

Kurniawan, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 120–134.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nashiratunnisa, & Anwar, C. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 111–122.

Nata, A. (2021). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Qomar, M. (2021). Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.

Ramadhan, F. S., & Hidayat, A. S. (2023). Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Tafsir Maudhu'i). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 75–92.

Shihab, M. Q. (2021). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, A., & Fajriyah. (2022). Tafsir Tematik: Konsep Manajemen Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 153–166.

Suyadi. (2022). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 25–40.

Tafsir, A. (2021). Ilmu Pendidikan Islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, M., & Rahman, F. (2024). Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–70.

Zaini, H. (2021). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–58.

Zuhdi, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 89–104.

Zulkapli. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–48.